

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

THE ROLE OF PRINCIPAL LEADERSHIP IN IMPROVING THE PERFORMANCE OF TEACHERS

Indrayani¹, Machdaliza², Heri Hermanto³, Ayu Lestari⁴, Ayu Soraya⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Riau Indonesia, Rengat, Indonesia

E-mail: yaniindra@gmail.com, Machdaliza@unrida.ac.id, herihermanto128@gmail.com,
lestaryayu534@gmail.com, ayusoraya@gmail.com

Abstrak: Kepemimpinan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan sebuah sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan layanan terbaik bagi guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga honorer di SD Negeri 025 Kelesa, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan 10 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya dengan cukup baik, terutama dalam pengambilan keputusan, pemberian motivasi, dan menjalin komunikasi yang efektif dengan guru, orang tua, dan komite sekolah. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam memberikan apresiasi non-fisik yang lebih konkret, seperti penghargaan atau insentif, untuk meningkatkan motivasi guru secara lebih efektif. Oleh karena itu, perbaikan strategi pemberian penghargaan diharapkan dapat lebih mengoptimalkan peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru.

Kata Kunci: *Kepemimpinan; Peran Kepala Sekolah; Kinerja Guru*

Abstract: Leadership plays a crucial role in achieving organizational goals, including in educational settings. The success or failure of a school is largely determined by the quality of the principal's leadership in providing the best services for teachers and honorary staff. This study aims to analyze the role of the principal's leadership in improving the performance of teachers and honorary staff at SD Negeri 025 Kelesa, Seberida District, Indragiri Hulu Regency, and to identify the factors that influence it. The research method used is qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, questionnaires, and documentation. The study involved 10 informants. The results indicate that the principal has performed their role quite well, particularly in decision-making, providing motivation, and establishing effective communication with teachers, parents, and the school committee. However, there is still room for improvement, especially in providing more concrete non-physical appreciation, such as awards or incentives, to enhance teacher motivation more effectively. Therefore, improving reward strategies is expected to further optimize the leadership role in enhancing teacher and honorary staff performance.

Keywords: *Leadership; Principal Role; Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Organisasi adalah entitas sosial yang terstruktur dengan upaya terkoordinasi yang disadari oleh para anggotanya untuk mencapai tujuan bersama (Robbins, dalam Edi Sutisno 2013). Kepemimpinan

merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi. Seorang pemimpin yang efektif mampu mengelola operasional, mencapai hasil yang optimal, dan mendorong perkembangan organisasi (Kouzes, 2004). Menurut Kartono dalam

Harbani Pasolong (2015), seorang pemimpin adalah individu yang memiliki keunggulan tertentu, sehingga memperoleh wewenang dan pengaruh untuk membimbing orang lain menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah berperan krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018, kepala sekolah bertanggung jawab atas tugas-tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi guru serta tenaga kependidikan. Mulyasa, sebagaimana dikutip dalam Imam Sofii (2022), mengidentifikasi tujuh fungsi utama kepala sekolah: pendidik, manajer, supervisor administrasi, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Fungsi-fungsi ini menekankan bahwa kepemimpinan yang efektif oleh kepala sekolah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kinerja guru.

Kinerja guru merupakan hasil dari proses kerja yang mencerminkan efektivitas dan produktivitas individu dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Hasibuan dalam Hafidullah (2021), kinerja guru mencerminkan hasil kerja yang bergantung pada keterampilan, pengalaman, dan motivasi. Gibson sebagaimana dikutip dalam Harbani Pasolong (2015) menyatakan bahwa kinerja individu dipengaruhi oleh interaksi antara keterampilan dan motivasi seseorang. Penilaian kinerja guru meliputi keterampilan kerja, kualitas hasil, pengembangan diri, ketekunan, dan kehadiran.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 025 Kelesa yang baru saja menjadi sekolah negeri setelah sebelumnya menjadi kelas jarak jauh SD Negeri 016 Kelesa. Kepala Sekolah Ibu Miratul Murdiana, S.Pd., masih dalam tahap pembelajaran perjalanan kepemimpinannya dan menghadapi tantangan dalam

meningkatkan kinerja guru tetap maupun guru honorer. Permasalahan kepemimpinan yang dihadapi antara lain gaya kepemimpinan yang kaku, terbatasnya kesempatan guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, kurangnya motivasi, dan minimnya pengakuan bagi guru yang bersemangat. Menurut Keating sebagaimana dikutip dalam Harbani Pasolong (2015) kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan untuk mengorganisasikan, mendukung, mengevaluasi, dan mensintesis ide-ide dan strategi yang diterapkan dalam suatu organisasi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga honorer di SD Negeri 025 Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip dalam Moleong, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Ciri khas metode ini meliputi penggunaan latar belakang sebagai konteks penelitian, peran peneliti sebagai instrumen utama, dan analisis data induktif. Pendekatan ini lebih menekankan proses daripada hasil akhir dan bersifat fleksibel. Fokus penelitian ini adalah manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja karyawan, dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengkaji secara mendalam fenomena dan kondisi yang sedang terjadi pada subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi:

1. Observasi: Menurut Nasution sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2018), observasi merupakan metode utama dalam sains. Teknik ini

- digunakan untuk mempelajari perilaku manusia dan fenomena alam.
2. Interview: Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga honorer di SD Negeri 025 Kelesa, dengan cara melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru.
 3. Dokumentasi: Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data administrasi pendidikan, seperti profil sekolah, visi, misi, kondisi siswa, serta laporan terkait kinerja guru dan tenaga kehormatan.

Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan wilayah generalisasi dari objek atau subjek penelitian tertentu. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 10 orang pegawai di SD Negeri 025 Kelesa. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan Sugiyono (2018). Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel.

Tabel 1. Data Pegawai dan Guru SD Negeri 025 Kelesa

No	Nama	Jabatan
1	Murniati S.Pd.SD	Sekretaris / Guru Kelas IV
2	Roliana S.Pd.SD	Guru / Guru Kelas VI
3	Akdalena S.Pd.SD	Guru Kelas I
4	Erma Yulita S.Pd	Guru Kelas II
5	Dina Mariana S.Pd.i	Guru Kelas III
6	Wiwit Suneni S.Pd.AUD	Guru Kelas V
7	Wiwik Ningsih S.Pd.i	Guru PAI
8	Dedek Rukmana S.Pd.SD	Guru PJOK
9	Dumaria Nainggolan	Guru PAK

10	Rahmat Hidayat	Komite
----	----------------	--------

Sumber:SDN 025 Kelesa. Diolah data. (2025)

Menurut Patton sebagaimana dikutip Moleong (2002), analisis data terdiri dari tiga tahap:

1. Reduksi Data: yang melibatkan penyederhanaan informasi dengan meringkas dan memilih aspek-aspek utama.
2. Presentasi Data: yang disajikan dalam bentuk deskriptif, diagram, atau kategori yang relevan.
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi: Kesimpulan bersifat sementara dan dapat berubah seiring munculnya bukti baru. Analisis ini menggunakan metode penalaran induktif untuk menarik generalisasi dari fakta-fakta konkret.

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 025 Kelesa yang terletak di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dengan alamat Jl. Lintas Timur, Desa Kelesa, Dusun Suka Makmur, Kode Pos 29371. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan: satu bulan untuk data dan satu bulan untuk analisis data dan persiapan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kelesa, yang terletak di Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu, dipimpin oleh Kepala Desa Joni Ariswasito dan berpenduduk 5.630 jiwa, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, pedagang, dan buruh perkebunan. Secara geografis, desa ini berbatasan dengan Kecamatan Pangkalan Kasai di utara, Desa Ringin di selatan, Desa Siambul di barat, dan Desa Payarumbai di timur.

SD Negeri 025 Kelesa, yang berdiri pada tanggal 2 Februari 2013 di Dusun Suka Makmur, merupakan sekolah dasar kedua di desa ini setelah SD Negeri 016

Kelesa. Awalnya, sekolah ini merupakan kelas satelit dari SD Negeri 016 sebelum resmi menjadi sekolah dasar negeri dua tahun lalu. Saat ini, SD Negeri 025 Kelesa dipimpin oleh Ibu Miratul Mardiana, S.Pd, yang sebelumnya menjabat sebagai operator sekolah dan kini menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun kedua. Visinya adalah “Mewujudkan peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, dan berilmu, keterampilan hidup, serta berakhlak mulia, agar menjadi peserta didik yang berakhlak mulia, berbudaya, dan berkarakter bangsa.” Misinya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan sikap dan perilaku keagamaan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- b. Untuk meningkatkan minat membaca, menulis, dan berhitung, serta pengetahuan sosial berdasarkan kompetensi inti dan pengembangannya.
- c. Untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan bermakna.
- d. Menumbuhkan perilaku baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, seperti tolong-menolong, bekerja sama, dan saling menghargai.
- e. Meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing pada jenjang pendidikan selanjutnya.
- f. Untuk menumbuhkan pemikiran aktif, kreativitas, dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan karakter nasional.

Sarana dan Prasarana SD Negeri 025 Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Pelajaran 2024/2025.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah
1	Ruang Belajar	6
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Bermain	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Workshop	1
6	Ruangan Masak	1
7	Ruang Istirahat	4
8	Kantin	1
9	Meja dan Kursi Belajar	110
10	Meja dan Kursi Guru	11
11	Lemari	4
12	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	4
13	Lemari Guru	1
14	Lemari Kepala Sekolah	1
15	Speaker	1
16	Piano	1
17	Laptop	1

Sumber:SDN 025 Kelesa. Diolah data. (2025)

Data Pegawai dan Guru SD Negeri Kecamatan Kelesa Seberida Kabupaten Indragiri Hulu sebagai berikut:

Tabel 3. Data Pegawai dan Guru SD Negeri 025 Kelesa

No	Nama	Jabatan	Gol/ Pangkat	Masa Kerja
1	Murniati S.Pd.SD	Sekretaris / Guru Kelas IV	Penata Muda / III b	20 Tahun
2	Roliana S.Pd.SD	Guru / Guru Kelas VI	Penata Muda / III a	18 Tahun
3	Akdalena S.Pd.SD	Guru Kelas I	Penata Muda / III c	18 Tahun
4	Erma Yulita S.Pd	Guru Kelas II	Golongan IX	15 Tahun
5	Dina Mariana S.Pd.i	Guru Kelas III	-	18 Tahun
6	Wiwit Suneni S.Pd.A UD	Guru Kelas V	Golongan IX	10 tahun
7	Wiwik Ningsih S.Pd.i	Guru PAI	Golongan IX	12 tahun

8	Dedek Rukman a S.Pd.SD	Guru PJOK	Penata Muda / III b	20 Tahun
9	Dumaria Nainggolan	Guru PAK	-	10 Tahun
10	Rahmat Hidayat	Komite	-	11 Tahun

Sumber: SDN 025 Kelesa. Diolah data. (2025)



Gambar 1. Struktur Organisasi SD Negeri 025 Kelesa

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru dan staf honorer melalui kepemimpinan yang efektif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, pemberian motivasi, dan pengaruh terhadap guru.

a. Peran Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa keputusan dibuat secara efisien dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, komite sekolah, dan orang tua. Kepala sekolah tidak mengambil keputusan secara sepihak, melainkan berupaya memastikan bahwa keputusan yang diambil selaras dengan kebutuhan sekolah dan dapat diimplementasikan secara efektif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah

bersifat kolaboratif, sebagaimana dijelaskan dalam teori Sinambela dan teori Kepemimpinan Transformasional Bernard Bass. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Firdiansyah (2022), juga menunjukkan bahwa kepala sekolah yang melibatkan banyak pihak dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan kinerja guru dan efektivitas kebijakan pendidikan.

“Kepala Sekolah kami sebelum mengambil Keputusan biasanya melakukan rapat terlebih dahulu, tapi kembali lagi permasalahan lain ada juga yang tidak didiskusikan dahulu karena mungkin keputusan itu harus cepat diputuskan secara personal “ (Ibu Murniati S.Pd.SD hari sabtu 28 Desember 2024 Pukul 15.30 Wib).

“Kepala Sekolah kami dalam proses pengambilan Keputusan biasanya meminta pendapat dari kami para Guru dan pihak terkait“ (Ibu Dumaria Nainggolan hari jumat 10 Januari 2024 Pukul 14.00 Wib)

“dalam pengambilan keputusan ibu Kepala Sekolah cukup menyertakan seperti wali murid komite prosesnyaa bagus“ (Bapak Rahmat Hidayat hari Minggu 29 Desember 2024 Pukul 10.00 Wib)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan kepala sekolah memiliki pola pengambilan keputusan yang melibatkan partisipasi berbagai pihak, seperti guru, wali murid, dan komite sekolah. Sebelum mengambil keputusan, kepala sekolah biasanya mengadakan rapat atau diskusi kecil untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan memutuskan langkah yang dianggap terbaik. Meski demikian, dalam situasi tertentu yang membutuhkan keputusan cepat, kepala sekolah juga mengambil keputusan secara personal tanpa diskusi terlebih dahulu. Proses pengambilan keputusan ini sudah mengacu pada teori

Sinambela khususnya pada peran pengambilan keputusan . dalam teori Sinambela kepala sudah menjalankan fungsinya yaitu yang pertama menetapkan sasaran dan prioritas dengan cara kepala sekolah mengidentifikasi masalah sebelum memutuskan, memastikan bahwa keputusan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Yang kedua mengatur sumber daya secara efisien dengan cara melibatkan pihak seperti guru dan komite adalah bentuk alokasi sumber daya manusia yang tepat untuk mencapai keputusan terbaik. Yang ketiga adaptasi terhadap situasi, dalam situasi mendesak kepala sekolah mampu mengambil keputusan personal dengan cepat, menunjukkan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan. Proses melibatkan guru, komite, dan wali murid mencerminkan prinsip kolaboratif dan transparan dalam kepemimpinan, yang merupakan inti dari teori ini. Jika dilihat dari teori E.Mulyasa dalam peran kepala sekolah, pola ini mencerminkan sebagai manager, kepala sekolah mampu merencanakan, mengorganisasikan, dan membuat keputusan strategis untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan memotivasi mereka untuk berkontribusi, sebagai administrator, kepala sekolah memastikan pelaksanaan kebijakan berjalan dengan sesuai dengan aturan dan administrasi sekolah yang efisien.

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan oleh Kepala Sekolah dapat dilihat pada hasil wawancara berikut:

“langkah – langkahnya yaitu kepala sekolah mengadakan rapat atau diskusi kecil sebelum mengambil keputusan“ (Bapak Dedek Rukmana S.Pd.SD hari Jumat 10 Januari 2024 Pukul 11.00 Wib)

“Pastinya Kepala Sekolah kami menganalisis dan berdiskusi kepada kami” (Ibu Dumaria Nainggolan hari Jumat 10

Januari 2024 Pukul 14.00 Wib)

“Langkah – langkahnya seperti kami diundang diacara tertentu dan melakukan diskusi secara bersama untuk mengambil sebuah keputusan” (Bapak Rahmat Hidayat hari Minggu 29 Desember 2024 Pukul 10.00 Wib).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa langkah – langkah pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah dapat dikaitkan dengan teori sinambela yang menetapkan sasaran dan prioritas yaitu kepala sekolah menganalisis masalah atau topik terlebih dahulu untuk memastikan keputusan yang telah diambil sesuai dengan kebutuhan sekolah. Selanjutnya mengatur sumber daya secara efisien yaitu penglibatan guru, komite, dan wali murid. menunjukkan pengelolaan sumber daya manusia yang tepat untuk mencapai keputusan terbaik. Dan dalam situasi mendesak, kepala sekolah mampu mengambil keputusan secara tepat tanpa diskusi panjang, mencerminkan fleksibilitas dalam kepemimpinan. Jika dilihat dari teori E. Mulyasa (2017) tentang peran kepala sekolah, pola ini mencerminkan sebagai manajer, kepala sekolah mempraktikkan kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan guru, komite, dan wali murid, sambil tetap mampu mengambil keputusan secara mandiri ketika diperlukan. Sebagai administrator, kepala sekolah memastikan proses pengambilan keputusan berjalan sesuai dengan prosedur dan kebutuhan administratif sekolah. Dengan pendekatan ini kepala sekolah tidak hanya memastikan keputusan yang diambil bersifat kolaboratif dan efektif, tetapi juga mencerminkan kemampuan kepemimpinan yang strategis dan responsif terhadap kebutuhan sekolah.

b. Peran Kepala Sekolah dalam Mempengaruhi Guru

Peran kepala sekolah dalam memengaruhi guru tidak hanya sebatas

komunikasi langsung, tetapi juga melalui keteladanan dalam hal kedisiplinan, ketepatan waktu, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah juga memotivasi guru melalui kata-kata penyemangat dan nasihat-nasihat kecil yang dapat membangun rasa percaya diri guru. Menurut teori Sinambela dan E. Mulyasa, seorang pemimpin harus mampu membangun hubungan yang harmonis dengan guru agar dapat memberikan pengaruh yang positif. Penelitian Ferdiansyah (2022) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi yang terbuka dan mendukung pengembangan diri guru akan berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru.

Kemudian peran kepala sekolah juga dapat memberikan efektivitas pencapaian tujuan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menurut Mappaenre. A (2014) menjelaskan bahwa Baik kepemimpinan visioner kepala sekolah maupun kepemimpinan diri guru memiliki pengaruh terhadap efektivitas sekolah, yang berarti hanya 0,598 dari kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kepemimpinan diri guru yang memberikan kontribusi efektif terhadap sekolah (34,4%). Sisanya, yaitu 65,6%, ditentukan oleh faktor lain.

c. Peran Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru

Peran memotivasi, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi kepada guru. Kepala sekolah secara terus-menerus memberikan semangat, baik melalui kata-kata motivasi nasihat kecil, maupun contoh nyata dalam bekerja. Beliau juga menjadi teladan bagi guru melalui sikap disiplin, kedatangan tepat waktu, dan semangat dalam hal menjalankan tugas sehari – hari. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak

hanya memberikan motivasi secara langsung, tetapi juga melalui perilaku yang dapat dicontoh oleh guru – guru. Dalam teori Sinambela dalam Harabani Pasolong (2015), peran memotivasi kepala sekolah ini merupakan salah satu elemen kunci yang membantu menciptakan lingkungan kerja yang produktif, dimana guru terdorong untuk terus meningkatkan kinerja mereka. Penemuan yang sejalan dengan teori E.Mulyasa (2008) yang menempatkan kepala sekolah sebagai seorang motivator, menurut teori ini, kepala sekolah tidak hanya bertugas memberikan semangat kepada guru, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta memberikan penghargaan atas pencapaian mereka. Hal ini semakin kuat dikaitkan dengan penelitian empiris yang peneliti gunakan.

Dalam penelitian Eli Sumarni, Safrial, Juliana dan Sariakin (2022) bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melaksanakan pembelajaran di SD Negeri Reukih tidak mengalami hambatan yang berarti dan dapat dikelola dengan baik melalui beberapa kegiatan yaitu melaksanakan supervisi akademik penilaian terhadap kinerja guru, serta melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi.

Selain itu, peneliti Ferdiansyah (2022) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan arahan, bimbingan dan hubungan kerja yang harmonis berdampak positif pada semangat produktivitas guru. Selain itu peneliti Arsila Oktaviana Putri (2017) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mendukung kolaborasi dan memberikan motivasi secara berkelanjutan akan menciptakan kerja sama tim yang solid antara kepala sekolah dan guru.

d. Peran Kepala Sekolah dalam Hubungan Interpersonal

Peran antar pribadi ini sangat penting dalam membangun kepercayaan antara

kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin yang memberikan arahan, tetapi juga sebagai pendengar yang siap menerima masukan dari guru, dengan melibatkan guru dalam setiap proses perencanaan dan pengambilan keputusan kepala sekolah berhasil memperlihatkan rasa saling menghormati dan mengakui kontribusi guru dalam memajukan sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan teori Sinambela dalam Harbani Pasolong (2015), yang menekankan pentingnya hubungan antar pribadi dalam kepemimpinan. Dalam teori ini pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu menjaga hubungan yang baik dengan bawahan, termasuk memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap langkah pengambilan keputusan. Teori menurut E.Mulyasa (2019) juga mendukung pentingnya peran kepala sekolah dalam membangun hubungan antar pribadi. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memfasilitasi interaksi yang sehat antara guru, membangun kerja sama dan menciptakan ruang bagi kolaborasi yang produktif. Penelitian Sonedi (2018) yang menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan guru dalam menciptakan iklim kerja yang positif.

Kepala sekolah yang efektif memelihara hubungan baik dengan guru melalui komunikasi yang terbuka, saling menghormati, dan kolaborasi dalam setiap proses pengambilan keputusan. Teori Sinambela dan E. Mulyasa menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam membangun kerja sama yang sehat dengan guru. Penelitian Sonedi (2018) mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan guru dapat meningkatkan iklim kerja yang positif dan produktif.

e. Peran Kepala Sekolah dalam Penyebaran Informasi

Sebagai pemegang utama informasi, kepala sekolah memastikan bahwa semua kebijakan dan program sekolah dikomunikasikan secara efektif kepada guru dan staf. Penggunaan media komunikasi, seperti rapat dan grup WhatsApp, membantu menciptakan transparansi dan memastikan semua pihak memahami kebijakan yang sedang diterapkan. Penelitian Ferdiansyah (2022) dan Sonedi (2018) menegaskan bahwa kepala sekolah yang mampu mengelola komunikasi secara efektif dapat menumbuhkan rasa percaya dan keterbukaan dalam organisasi sekolah.

f. Tantangan dalam Kepemimpinan

Meskipun kepala sekolah telah berupaya maksimal dalam menjalankan perannya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya partisipasi aktif dari beberapa guru, dan perubahan kebijakan pendidikan yang memerlukan penyesuaian cepat. Oleh karena itu, kepala sekolah harus terus meningkatkan keterampilan kepemimpinannya, memperkuat komunikasi dengan guru, dan mencari solusi inovatif untuk mengatasi tantangan tersebut.

Kepala sekolah memegang peran strategis dalam meningkatkan kinerja guru dan staf honorer dengan menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan suportif. Melalui kepemimpinan yang inspiratif, kepala sekolah mampu membimbing, memotivasi, dan memengaruhi guru untuk melaksanakan tugasnya secara optimal. Dengan menghadapi tantangan secara proaktif dan menerapkan strategi kepemimpinan yang adaptif, kepala sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga honorer di SD Negeri 025 Kelesa sudah terlaksana dengan cukup baik.

Kepala sekolah mampu mengambil keputusan secara efektif, memberikan motivasi kepada guru, memberikan pengaruh melalui keteladanan, berperan aktif dalam berkomunikasi, dan menyampaikan informasi dengan jelas. Namun, masih perlu ditingkatkan pada aspek motivasi, khususnya dalam memberikan apresiasi yang lebih konkrit, seperti penghargaan atau insentif, sehingga dorongan yang diberikan lebih berdampak kepada guru.

Selanjutnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga honorer di SD Negeri 025 Kelesa yaitu:

- a. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan sekolah yang efektif memainkan peran penting dalam menciptakan iklim sekolah yang produktif. Kepemimpinan ini mencakup kemampuan untuk memotivasi, memberikan arahan yang jelas, dan memberi contoh yang baik.
- b. Komunikasi yang efektif. Kepala sekolah yang mampu berkomunikasi dengan baik dengan semua pihak akan lebih berhasil dalam menciptakan pemahaman bersama tentang tujuan sekolah dan meningkatkan keterlibatan semua orang.
- c. Manajemen sumber daya. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya, baik manusia maupun material, sangat memengaruhi kinerja dan hasil guru. Alokasi dan penggunaan sumber daya yang tepat mendukung kinerja yang lebih baik.
- d. Pemberdayaan guru. Kepala sekolah yang memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, serta ruang untuk pengembangan diri, dapat meningkatkan motivasi dan kinerja

- guru.
- e. Budaya sekolah yang suportif. Kepala sekolah yang menciptakan budaya positif, seperti mendorong inovasi, kolaborasi antar guru, dan menerapkan disiplin yang adil, dapat meningkatkan antusiasme dan produktivitas guru.
- f. Memberikan penghargaan dan motivasi. Kepala sekolah yang secara rutin memberikan penghargaan, baik berupa apresiasi verbal maupun insentif materi, atas prestasi atau kerja keras guru, dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka.
- g. Keputusan manajerial. Keputusan kepala sekolah terkait manajemen sekolah, perencanaan program, dan kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru sangat memengaruhi kualitas kinerja mereka.
- h. Keterlibatan orang tua dan komite sekolah. Kepala sekolah yang dapat melibatkan orang tua dan komite sekolah dalam proses pengambilan keputusan atau kegiatan sekolah lainnya memperkuat rasa tanggung jawab bersama, yang berdampak positif pada kinerja guru.
- i. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Kepala sekolah yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan di sektor pendidikan atau kebutuhan sekolah akan lebih efektif dalam memimpin dan meningkatkan kinerja guru.
- j. Visi dan misi yang jelas. Kepala sekolah yang memiliki visi dan misi yang jelas serta mampu mengomunikasikannya dengan baik kepada seluruh warga sekolah dapat memotivasi para guru untuk bekerja menuju tujuan yang sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam

meningkatkan Kinerja Guru dan Honorer di SD Negeri 025 Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu” maka dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Alasan dikatakan cukup baik, Peran pengambilan keputusan, kepala sekolah secara efektif membuat keputusan yang berdasarkan kebutuhan dan situasi sekolah, melibatkan pihak – pihak terkait, serta mampu mengambil keputusan dengan cepat dalam kondisi mendesak (sesuai dengan teori sinambela) hal ini mencerminkan kemampuan dalam menetapkan sasaran prioritas dan alokasi sumber daya yang tepat. Peran memotivasi, kepala sekolah secara konsisten memberikan motivasi kepada guru untuk berkembang, baik dalam hal pembelajaran maupun dalam bekerja. Beliau juga menciptakan kesempatan bagi guru untuk saling belajar dan bekerja sama. Ini menggambarkan peran sebagai motivator yang kuat. Peran mempengaruhi, melalui teladan yang baik, seperti disiplin waktu, kejujuran dan komunikasi yang efektif, kepala sekolah dapat memengaruhi guru untuk mengikuti jejaknya. Kepala sekolah mampu menciptakan iklim yang positif dan transparan, yang mengarah pada pengaruh positif dalam organisasi. Peran antar pribadi, kepala sekolah berperan aktif dalam berkomunikasi dengan guru, wali murid dan komite sekolah, menciptakan suasana kolaboratif dan mendengar masukan dari mereka. Kepala sekolah juga memberi kesempatan kepada guru untuk berkontribusi dalam perencanaan program sekolah. Peran informasional, kepala sekolah juga efektif dalam mengomunikasikan kebijakan dan informasi terkait kegiatan sekolah kepada guru melalui saluran yang transparan seperti grup WA sehingga menciptakan pemahaman yang jelas dan mengurangi kemungkinan miniminformasi. Namun dari kelima peran pemimpin masih ada yang kurang baik, mungkin masih ada ruang untuk meningkatkan adalah peran memotivasi dalam hal penghargaan atau

apresiasi non fisik, meskipun kepala sekolah sudah memberikan banyak dorongan dan motivasi melalui kata kata semangat. Bagi sebagian guru, apresiasi tersebut bisa kurang terasa jika tidak disertai dengan bentuk penghargaan yang lebih konkrit, seperti piala atau insentif uang.

Rekomendasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah disarankan untuk meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan, mengoptimalkan kepemimpinan partisipatif, dan menerapkan sistem penghargaan bagi guru berprestasi. Peran pengambilan keputusan, sebaiknya kepala sekolah disarankan untuk lebih memperkuat transparansi dalam pengambilan keputusan dengan mendokumentasikan hasil dan rapat dan memberikan akses yang lebih luas kepada guru serta tenaga kependidikan. Peran mempengaruhi, kepala sekolah dapat lebih mengoptimalkan pengaruhnya dengan menerapkan strategi kepemimpinan yang lebih partisipatif, seperti mentoring bagi guru yang membutuhkan bimbingan tambahan. Peran memotivasi, selain memberikan motivasi dalam bentuk kata – kata semangat, kepala sekolah juga dapat menerapkan sistem penghargaan bagi guru yang menunjukkan peningkatan kinerja atau inovasi dalam pembelajaran. Peran antar pribadi, kepala sekolah dapat lebih meningkatkan interaksi personal dengan guru melalui pendekatan informal, seperti diskusi santai atau refleksi bersama untuk membangun hubungan kerja yang lebih erat, dan Peran informasional, kepala sekolah disarankan untuk menggunakan berbagai media komunikasi yang lebih efektif selain WA seperti email, agar penyampaian informasi lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.
- b. Guru diharapkan lebih aktif dalam memberikan masukan terhadap

kebijakan sekolah dan memanfaatkan peluang pengembangan kompetensi profesional melalui pelatihan dan kolaborasi.

- c. Peneliti di masa mendatang didorong untuk mengembangkan penelitian menggunakan teori kepemimpinan lain atau mengkaji dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan dan penyelesaian artikel ini. Tanpa adanya bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Ibu Miratul Mardiana, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 025 Kelesa, beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan kesempatan, waktu, serta informasi yang sangat berharga dalam mendukung kelancaran proses pengumpulan data lapangan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Riau atas dukungan akademik dan fasilitas yang telah diberikan. Penghargaan yang tulus diberikan pula kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan ilmiah, serta evaluasi yang konstruktif dalam penyusunan artikel ini.

Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan semangat, diskusi ilmiah, dan perspektif tambahan yang memperkaya substansi artikel ini. Kolaborasi dan pertukaran gagasan yang terjadi sangat membantu dalam memperluas cakrawala berpikir penulis.

Akhir kata, penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi yang

bermanfaat dalam pengembangan ilmu administrasi pendidikan, khususnya dalam memahami dinamika kepemimpinan kepala sekolah. Penulis juga membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan karya ilmiah di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Edy Sutrisno. 2013. *Teori Peran*. PT Gramedia Pustaka.
- Fidiansyah.** (2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 6(1), 90–98
- Hafidulloh. 2021. *Manajemen Guru dalam meningkatkan disiplin dan kinerja Guru*. Bintang Pustaka madani.
- Harbani Pasolong. 2015. *Kepemimpinan Birokrasi*. Alfabeta. Bandung
- Imam sofi'i. 2022. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Adab Cv Adanu Abimata.
- Mappaenre, A. (2014). Kepemimpinan visioner kepala sekolah, kepemimpinan diri guru dan sekolah efektif. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 12(1), 217–228.
- Mulyasa, E. 2019. *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya
- Putri, A. O. (2017). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123–130
- Sonedi.** (2018). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Anterior: Jurnal Universitas Muhammadiyah Palangkaraya*, 4(2), 55–63.

Sugiyono. 2020. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan kombinasi*. Alfabeta.

Sumarni, E., Safrial, Juliana, & Sariakin. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Reukih Indrapuri. *Prosiding Seminar Nasional*, 87–103.

Undang - undang Republik Indonesia no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018